

PERAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (LPM) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA MADU KELULUT DI KELURAHAN RAWA MAKMUR KECAMATAN PALARAN KOTA SAMARINDA

Selvi Eka Darmayanti¹, A. Ismail Lukman²

Abstrak

Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam memberdayakan masyarakat melalui Budidaya Madu Kelulut di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka kemiskinan dan pengangguran yang ada di wilayah Kelurahan Rawa Makmur sehingga mengharuskan pemerintah untuk melaksanakan program Budidaya Madu Kelulut sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam memberdayakan masyarakat melalui Budidaya Madu Kelulut di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda dengan menggunakan teori peran oleh Sunyoto Usman, yaitu peran fasilitator, peran mediator, peran motivator, dan peran dinamisator. Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif. Dengan Fokus Penelitian, yaitu Peran Lembaga Pemberdayaan sebagai Fasilitator, Peran Lembaga Pemberdayaan sebagai Mediator, Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagai Motivator dan Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagai Dinamisator. Penelitian ini menggunakan tehknik purposive sampling dan accidental sampling untuk mengidentifikasi informan penelitian ini. Sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan yang kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagai Fasilitator yang bekerja sama dengan Yayasan Bioma untuk memberikan pelatihan kepada petani madu kelulut; Mediator Lembaga Pemberdayan Masyarakat menjembatani komunikasi antara masyarakat dengan lembaga dan pemerintah yang bekerja sama dalam kegiatan budidaya sekaligus membantu menyelesaikan konflik; Motivator Lembaga

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Selviekadarmayanti@gmail.com

² Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pemberdayaan Masyarakat memberi semangat kepada masyarakat untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan budidaya; Dinamisator lembaga pemberdayaan masyarakat melakukan pemantauan terhadap kegiatan budidaya dan memberikan ide dan inovasi baru untuk terus bisa berkembang.

Kata Kunci: Peran, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Budidaya Madu Kelulut

Pendahuluan

Pemerintah telah menggunakan berbagai kebijakan untuk mengatasi kemiskinan, termasuk dengan mengeluarkan program bantuan baik dibidang kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat lainnya. Menurut laporan terbaru BPS, Pada tahun 2021 ditemukan informasi bahwa pada bulan Maret 2021, ada sebanyak 27,54 juta orang di Indonesia berada dalam kategori miskin. Namun, jumlah penduduk Indonesia hingga tahun 2021 menyentuh 271.349.889 jiwa, menurut Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Ini berarti tingkat kemiskinan di Indonesia hingga tahun 2021 adalah 10,14% mencapai 271.349.889 jiwa, ada penurunan tingkat kemiskinan penduduk Indonesia jika dibandingkan pada tahun 2015. Berbicara tentang pengentasan kemiskinan semua orang ingin program pengentasan kemiskinan yang ideal untuk setiap wilayah. Namun, program yang ada seringkali tidak sesuai untuk setiap wilayah. Program pengentasan kemiskinan selama ini seringkali berfokus pada program yang mencapai sasaran tetapi mengabaikan potensi masyarakat setempat, yang menyebabkan program tersebut tidak berhasil atau gagal. Seperti yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kota Samarinda nomor 11 tahun 2004, ditegaskan bahwa untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan di tingkat Kelurahan perlu dibentuk Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagai wadah untuk menyusun dan melaksanakan program yang akan dijalankan di Kelurahan. Maka dari itu, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sungguh dibutuhkan oleh masyarakat sebagai wadah dalam menampung keluhan-keluhan serta aspirasi masyarakat untuk membantu masyarakat bisa mengatakan apa yang mereka butuhkan kepada pemerintah agar nantinya program yang dijalankan sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat sehingga nantinya akan membantu masyarakat untuk dapat menjadi mandiri dan mampu untuk dapat mengelola sumber daya yang ada.

Menurut BPS pada tahun 2021 di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran ada sekitar 512 jiwa yang terdampak kemiskinan dan menjadi pengangguran. Hal ini juga merupakan dampak dari adanya wabah covid-19 dimana sumber mata pencaharian masyarakat Kelurahan Rawa Makmur yang selama ini menjadi sumber utama penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari harus terpaksa ditutup. Akibatnya, ini menjadi masalah yang serius di masyarakat dan menjadi hal yang harus diperhatikan oleh pihak

pemerintah untuk dapat secara langsung menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi, Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Rawa Makmur, mengatakan pemerintah dapat menyelesaikan masalah ini dengan menyediakan masyarakat di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda dengan berbagai program pelatihan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat agar nantinya masyarakat diharapkan akan mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Program pelatihan ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Lembaga yang memiliki keahlian di bidangnya. Dengan melihat permasalahan yang ada, Pemerintah bekerja sama dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagai mitra pemerintah dapat memberdayakan masyarakat dengan cara memilih program pemberdayaan Budidaya Madu Kelulut yang dilaksanakan pada tahun 2022, Pemerintah bekerja sama dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam pemberdayaan karena sangat berperan penting dalam mengembangkan, dan mengimplementasikan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Selain itu juga karena Lembaga Pemberdayaan Masyarakat biasanya terdiri dari anggota masyarakat lokal yang memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi, kebutuhan dan budaya setempat, sehingga kedekatan ini memungkinkan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat untuk mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat, bisa menyelesaikan permasalahan dan mengembangkan potensi yang ada di lapangan. Salah satu solusi yang potensial adalah melalui program pemberdayaan masyarakat yang difasilitasi oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Salah satu program yang telah diperkenalkan adalah Budidaya Madu Kelulut. Madu yang dihasilkan oleh lebah tanpa sengat (*Trigona sp.*), memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi karena kualitasnya yang unggul dan manfaat kesehatan yang banyak.

Lebah kelulut sendiri memiliki tubuh yang lebih kecil dan tidak menyengat sehingga tidak berbahaya bagi masyarakat. Karena wilayah Kelurahan Rawa Makmur sendiri masih berada di kawasan sekitar hutan maka budidaya lebah madu kelulut ini menjadi hal yang sangat cocok dengan lingkungan sumber daya alam yang ada di masyarakat selain itu pemerintah juga melihat peluang ekonomi yang sangat besar yang dapat menguntungkan untuk masyarakat di kawasan sekitar hutan karena lebah madu kelulut sendiri sangat suka dengan tumbuhan-tumbuhan bunga yang tumbuh di kawasan sekitar hutan karena lebah madu kelulut dapat mencari nektar secara alami dan bisa menghasilkan madu dengan kualitas yang sangat baik.

Melalui program ini, lembaga pemberdayaan masyarakat telah mampu memberikan pendapatan tambahan kepada masyarakat melalui penjualan madu kelulut. Program budidaya madu kelulut ini melibatkan pelatihan dan dukungan kepada masyarakat untuk memulai dan mengelola kebun madu kelulut mereka sendiri. Selain itu, program budidaya madu kelulut ini juga telah mengurangi kemiskinan dengan memberikan masyarakat cara untuk menghasilkan

pendapatan tambahan, program ini juga membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di daerah Kelurahan Rawa Makmur dengan memberikan akses untuk menghasilkan dan mengkonsumsi produk madu yang sangat sehat dan bernutrisi. Dengan adanya sumber pendapatan tambahan, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Selain itu, program ini juga mendorong kemandirian ekonomi dan meningkatkan keterampilan masyarakat, yang pada nantinya dapat menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membahas penulisan ini, yaitu "Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberdayaan masyarakat melalui Budidaya Madu Kelulut di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda".

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Peran

Dalam bukunya "Sosiologi Suatu Pengantar" (2012:212), Soekanto menyatakan bahwa mengetahui fungsi seseorang merupakan aspek yang terus berkembang dari kedudukan (status) seseorang. Ketika seseorang memenuhi tanggung jawab dan haknya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan Perannya. Namun, Berry (2003:105) mendefinisikan peran sebagai harapan-harapan yang diberikan kepada individu dalam posisi sosial tertentu

Sedangkan menurut Riyadi, peran dapat didefinisikan sebagai suatu ide, dan orientasi juga dapat berupa persyaratan struktural seperti standar, harapan, dan tanggung jawab.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan bertujuan untuk memaksimalkan dan meningkatkan kapasitas kelompok yang terpinggirkan dalam masyarakat, seperti kelompok yang hidup dalam kemiskinan. Mardikanto dan Soebiato (2012: 61) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses. Pemberdayaan adalah proses yang memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi, memanfaatkan peluang, dan memperoleh akses ke alat dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup seseorang atau sekelompok orang atau masyarakat luas. Upaya untuk membuat orang atau kelompok masyarakat yang terpinggirkan dan tidak berdaya menjadi lebih berdaya dikenal sebagai pemberdayaan. Misalnya, bagi mereka yang miskin dan tidak mampu menghidupi dirinya sendiri, pelatihan akan membantu mereka menjadi sejahtera dan mandiri di masa depan. Ini akan membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan lebih baik. Menyediakan masyarakat alat, informasi, kesempatan, dan bakat yang mereka butuhkan untuk berkembang dan mencapai potensi mereka.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) didirikan oleh, untuk, dan oleh masyarakat. LPM berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan dan keterlibatan masyarakat dalam pembuatan, pengelolaan, dan perencanaan inisiatif berbasis masyarakat. Mereka didirikan dengan harapan bahwa pengendalian dan pemberdayaan pembangunan berbasis masyarakat akan hadir sehingga masyarakat pada akhirnya dapat mencapai kemandirian dan kesejahteraan.

Budidaya Madu Kelulut

Budidaya adalah bentuk pemeliharaan sumber daya hayati agar tetap lestari dan mendapatkan hasil yang bermanfaat. Budidaya juga dapat diartikan sebagai kegiatan terencana untuk pemeliharaan sumber daya hayati pada suatu lahan yang pada akhirnya diambil hasil atau manfaatnya. Salah satu contoh aplikasi budidaya adalah budidaya lebah madu kelulut, yang memungkinkan masyarakat untuk memperoleh hasil dari budidaya lebah madu kelulut.

Pengaplikasian pada budidaya yaitu seperti pembudidayaan lebah madu kelulut, dari berbudidaya lebah madu kelulut ini masyarakat bisa mendapatkan manfaat langsung dengan mendapatkan pemasukan finansial, menghasilkan produk madu, memiliki banyak manfaat kesehatan dan dapat berfungsi sebagai agen penyerbukan pada tanaman dan lingkungan kawasan sekitar budidaya madu kelulut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif. Dengan Fokus Penelitian, yaitu Peran Lembaga Pemberdayaan sebagai Fasilitator, Peran Lembaga Pemberdayaan sebagai Mediator, Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagai Motivator dan Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagai Dinamisator. Penelitian ini menggunakan tehknik purposive sampling dan accidental sampling untuk mengidentifikasi informan penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi *key informan* ialah Bapak Ketua Lurah Kelurahan Rawa Makmur, Bapak Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Rawa Makmur dan Bapak Ketua RT 41, yang menjadi *main informan* adalah anggota Budidaya Madu Kelulut dan yang menjadi *additional informan* ialah masyarakat Kelurahan Rawa Makmur yang menjadi konsumen Madu Kelulut. Sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan yang kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti menggunakan empat acuan dari sub bab fokus penelitian untuk membaca dan menganalisis data yang ada tentang Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Madu Kelulut di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda. Acuannya adalah peran fasilitator, mediator, motivator dan dinamisator.

1. Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagai Fasilitator

Menurut Sunyoto Usman peran fasilitator merupakan peran seseorang atau suatu kelompok dalam memfasilitasi suatu kelompok untuk mempermudah dan mendukung proses pemberdayaan masyarakat. Fasilitator berperan sebagai penghubung yang membantu masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Peran Fasilitator merupakan peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (*LPM*) dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam proses pemberdayaan masyarakat yang ada di Kelurahan Rawa Makmur. Dalam hal ini Lembaga Pemberdayaan Masyarakat menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat Budidaya Madu Kelulut berupa pelatihan dengan mendatangkan Yayasan Bioma sebagai pelatih yang ahli dibidang Budidaya Madu Kelulut untuk bisa memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada masyarakat, Membantu masyarakat dalam mendapatkan akses ke sumber pendanaan baik melalui program pemerintah untuk mendukung usaha budidaya mereka, Mendorong kerja sama dan kolaborasi antar anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama, Menyelenggarakan pelatihan berkala untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam budidaya madu kelulut, termasuk dalam pemasaran produk. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat juga memfasilitasi hubungan antara masyarakat dengan lembaga penyedia sumber daya dengan membantu masyarakat mengakses peralatan dan teknologi yang diperlukan untuk budidaya madu kelulut, seperti sarang lebah buatan, peralatan pemanenan, dan perlengkapan perawatan dengan perusahaan yang memberikan CSR, Pemerintah Kelurahan, dan Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda. Untuk kegiatan budidaya madu kelulut pada RT 41 merupakan dana dari CSR perusahaan yang ada di wilayah RT 41 Kelurahan Rawa Makmur, setelah kegiatan budidaya berlangsung dan berhasil maka pemerintah Kelurahan Rawa Makmur memasukan kegiatan budidaya ini ke dalam anggaran program pemberdayaan kelurahan sehingga untuk RT-RT yang lain yang akan melakukan kegiatan budidaya ini maka dananya berasal pemerintah kelurahan melalui program pemberdayaan milik Kota Samarinda.

2. Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagai Mediator

Menurut Sunyoto Usman, peran mediator adalah fungsi penting yang dijalankan oleh berbagai lembaga atau individu dalam masyarakat untuk menjembatani berbagai kepentingan dan memfasilitasi komunikasi antara pihak-pihak yang berbeda. dan menjadi mediator dalam anggota masyarakat jika terjadi kesalahpahaman atau muncul konflik Dalam peran ini, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat membantu menyelesaikan konflik. Mediator bekerja untuk memahami masalah inti dari setiap pihak yang terlibat dan mencari solusi yang dapat diterima oleh semua pihak. Mereka bertindak sebagai pihak netral yang membantu meredakan ketegangan dan menemukan titik temu. Namun dari hasil penelitian konflik yang muncul tidak pernah sampai muncul konflik besar, hanya muncul konflik yang masih bisa diselesaikan dengan cara musyawarah, konflik yang muncul hanya konflik dalam kelompok saat ingin mulai gotong royong, kadang ada anggota kelompok yang tidak bisa pada saat hari itu dan ada anggota kelompok yang hanya bisa pada saat itu, jika muncul konflik yang ada namun konflik tersebut masih bisa diselesaikan langsung didalam kelompok oleh anggota kelompok karena anggota kelompok juga memiliki kesadaran penuh untuk saling menerima perbedaan pendapat dan memiliki kesadaran bahwa perbedaan pendapat yang muncul yang terjadi di kelompok itu wajar dan mereka harus selalu menumbuhkan rasa rukun terhadap satu sama lain.

Namun saat ada dalam situasi di mana terdapat konflik atau ketidaksetujuan antara masyarakat dan pihak eksternal (seperti perusahaan atau pemerintah), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat harus berperan sebagai fasilitator diskusi. Mereka membantu kedua belah pihak untuk bernegosiasi dan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak.

3. Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagai Motivator

Peran motivator dalam konteks lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) adalah peran yang mendorong, menginspirasi, dan membangkitkan semangat masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Peran ini mencakup pemberian motivasi, inspirasi, pendampingan, serta fasilitasi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Motivator merupakan orang atau kelompok yang mampu membuat orang lain untuk bisa melakukan sesuatu. Di dalam Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sangat dibutuhkan peran motivator yang bisa mendorong masyarakat yang ada di Kelurahan Rawa Makmur untuk bisa melakukan apa yang bisa mereka lakukan demi bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri sampai masyarakat bisa memenuhi kebutuhannya.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat bertugas untuk membangkitkan semangat dan inisiatif masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan.

Mereka mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam program-program yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat meyakinkan masyarakat untuk ikut mau berpartisipasi dalam kegiatan budidaya madu kelulut cengan memberi informasi tentang manfaat apa saja yang nantinya akan diterima masyarakat dalam kegiatan ini. Dengan demikian, LPM membantu masyarakat untuk tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam proses pemberdayaan. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga melakukan pendampingan dan pengarahan kepada masyarakat. Mereka membantu masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan. Dengan adanya pendampingan ini, masyarakat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Selama tahap pelaksanaan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat terus memotivasi masyarakat untuk tetap semangat dan konsisten dalam usaha budidaya mereka. Mereka memberikan dukungan moral dan mendorong masyarakat untuk mengatasi tantangan yang muncul. LPM memantau proses budidaya dan memberikan masukan yang konstruktif untuk meningkatkan hasil. Mereka juga melakukan evaluasi bersama masyarakat untuk mengetahui keberhasilan dan aspek apa dalam budidaya yang perlu diperbaiki. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 Pasal 4 yang menyatakan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat berfungsi antara lain sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa. Peran LPM sebagai motivator mencakup mendampingi dan mengarahkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan ini, serta memberikan pelatihan dan edukasi dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 Pasal 5 Lembaga Pemberdayaan Masyarakat bertugas menggerakkan swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Ini mencerminkan peran motivator yang membangkitkan semangat dan inisiatif masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan budidaya yang sedang berjalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sudah berusaha untuk terus membuat masyarakat selalu berpartisipasi dalam seluruh kegiatan pemberdayaan yang ada di Kelurahan Rawa Makmur, Kelompok Budidaya Lebah Madu Kelulut juga merupakan Kelompok Usaha bersama yang ada di Kelurahan Rawa Makmur yang berada di bawah naungan Pemerintah Kelurahan Rawa Makmur dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Rawa Makmur, sehingga semua kegiatan masih dilakukan pendampingan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan indikator keberhasilan dari kegiatan budidaya madu kelulut ini dilihat dari tingginya tingkat

permintaan yang masuk untuk membeli madu kelulut, Hasil panen madu dari hasil budidaya menghasilkan banyak madu dan tingkat ekonomi masyarakat yang terbantu dengan adanya kegiatan budidaya ini.

4. Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagai Dinamisator

Peran dinamisator menurut Sunyoto Usman adalah peran yang sangat penting dalam konteks Pembangunan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat, terutama di tingkat Desa atau Kelurahan. dinamisator merupakan penggerak dalam proses Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, terutama di tingkat Desa/Kelurahan. Peran dinamisator mencakup berbagai aspek yang mendalam dan luas, yang mencerminkan kemampuan untuk menginspirasi dan memimpin masyarakat menuju perubahan yang berkelanjutan. Menggerakkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada didalam masyarakat, termasuk berkerja sama dengan lembaga untuk dapat mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan. Mengoptimalisasikan pelaksanaan Lembaga Pemberdayaan masyarakat (LPM) diharapkan dapat menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat dan mendorong masyarakat untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan dan juga mendorong masyarakat untuk memunculkan inovasi-inovasi baru. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat menciptakan lingkungan yang terbuka di mana masyarakat merasa bebas untuk berbagi ide, gagasan, dan solusi terhadap tantangan yang mereka hadapi. Mereka memberikan kesempatan bagi setiap individu dan kelompok untuk mengekspresikan kreativitas mereka tanpa hambatan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat mendorong masyarakat untuk mengembangkan inovasi lokal yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks mereka sendiri.

Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dinamisator tidak hanya memberikan motivasi dan inspirasi, tetapi juga memberikan pendampingan dan pembinaan kepada masyarakat. Mereka memberikan dukungan moral, teknis, dan emosional kepada individu dan kelompok dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan mereka. Berdasarkan hasil penelitian untuk kedepannya masih direncanakan untuk menjadikan Lebah Madu kelulut sebagai maskot Kelurahan Rawa Makmur dan dipikirkan juga bagaimana cara pendistribusian ke luar daerah dan bagaimana cara meningkatkan jumlah produksi agar bisa memenuhi kebutuhan permintaan yang diinginkan sehingga nantinya dari pihak Kelurahan dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dapat melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk dapat memperluas penjualan madu kelulut, Masyarakat sendiri sudah ada yang mengurus perzinan penjualan/perizinan edaran barang dan sertifikat halal madu kelulut untuk dikonsumsi sehingga masyarakat tidak ragu untuk membeli dan mengkonsumsi madu kelulut dalam jangka waktu yang panjang.

Kesimpulan

Didasarkan pada penyajian data dan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, dapat dibuat kesimpulan tentang penelitian mengenai Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Madu Kelulut di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda:

Masyarakat yang telah menerima pelatihan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan budidaya, akses pasar, dan pendapatan. Mereka lebih mampu mengelola usaha budidaya yang mereka kelola dengan mandiri dan berkelanjutan. Para anggota kelompok petani yang mendapatkan bimbingan pelatihan dengan menggunakan konsep peran dari Sunyoto Usman menunjukkan potensi untuk berkembang dan mampu mencapai kemandirian. Pemberdayaan Masyarakat Budidaya Madu Kelulut di Kelurahan Rawa Makmur ini sudah berjalan dengan sangat baik tapi di beberapa kelompok yang lain masih belum bisa dikatakan bahwa kelompok budidaya madu kelulut ini bisa dikatakan mandiri karena memang masih ada ketergantungan dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Namun untuk Budidaya Madu Kelulut di wilayah Kelurahan Rawa Makmur sudah ada yang mencapai kemandirian dan berdaya karena sudah berhasil terlepas dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, mereka sudah mampu mengelola usaha budidaya mereka sendiri dan sudah bisa melakukan pemasaran penjualan produk madu hasil budidaya. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dukungan dan bimbingan yang tepat dapat membantu anggota kelompok budidaya untuk mencapai kemandirian, keberlanjutan dan peningkatan ekonomi masyarakat dalam usaha budidaya madu kelulut.

Saran

1. Untuk Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Rawa Makmur disarankan juga harus memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pembuatan sertifikat halal dan perizinan penjualan rumah tangga kepada masyarakat sehingga nantinya madu kelulut ini bisa beredar luas dan pemasarannya bisa kemana-mana
2. Untuk Pemerintah Kelurahan Rawa Makmur bisa membuat platform *e-commerce* khusus untuk jual beli madu kelulut ini, kalau memang jika permintaan sangat tinggi daripada hasil madu yang dihasilkan mungkin nantinya di platform tersebut bisa disediakan fitur pre-order atau sistem antrian sehingga ini bisa mengurangi tekanan dan memberikan waktu untuk meningkatkan produksi madu.
3. Untuk kelompok budidaya madu kelulut disarankan untuk melakukan investasi dalam pengembangan budidaya madu kelulut, dimana nantinya sebagian pendapatan dari hasil jual madu dialokasikan untuk investasi kembali dalam pengembangan budidaya, bisa digunakan untuk pembelian

peralatan baru atau barang-barang untuk budidaya sehingga nantiya sebagian masyarakat yang belum berdaya dan masih ketergantungan dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat bisa berdaya dan mandiri dalam usaha budidaya madu kelulut ini.

Daftar Pustaka

- Arief Rahman. (2021). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJurnal Ilmu Pemerintahan*, 2458, 1–12. <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=3677>
- Aziz, F., & Irmawati, I. (2021). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus di Desa Sabalana Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep). *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(2), 10–18. <https://doi.org/10.20527/pakis.v1i2.4003>
- Budidaya Madu Lebah Kelulut pada Masyarakat Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat, P., Satyahadewi, N., Rosi Tamara, R., Ilmu KeLautan, P., Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura, F., Hadari Nawawi Pontianak, J., & Statistik, P. (2023). *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Juni, 8(2), 2541–2626. <https://journal-center.litpam.com/index.php/linov>
- Eriawaty, E., Rahman, R., Putra, K. N., Sintani, D., & Hariansono, H. W. (2024). Pelatihan Pengembangan Produk dan Teknik Pemasaran Pada Peternak Lebah Madu Kelulut. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 5(1), 43–49. <https://doi.org/10.26740/abi.v5n1.p43-49>
- Septiani Putri Winata. (2018). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dalam Memberdayakan Masyarakat di Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Tahun 2016. *Jom Fisip*, 5 No 1(pemberdayaan masyarakat), 1–12.
- Solihah, R., Mustofa, M. U., & Witianti, S. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 11(3), 183. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i3.24953>